

# Implementasi nilai-nilai karakter dan keteladanan K. H. Ahmad Dahlan pada Siswa Kelas 2 SDN Sadang

Mei Dwi Purwanti<sup>a,1</sup>, Hendratno<sup>b,2</sup>, Nurul Istiq'faroh<sup>c,3</sup>

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

[mei.23001@mhs.unesa.ac.id](mailto:mei.23001@mhs.unesa.ac.id)

## INFO ARTIKEL

### Sejarah Artikel:

Diterima: 5 Juli 2023

Direvisi: 10 Agustus 2023

Disetujui: 17 September 2023

Tersedia Daring: 1 November 2023

### Kata Kunci:

Karakter

Keteladanan

K. H. Ahmad Dahlan

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai karakter dan keteladanan yang diajarkan oleh K. H. Ahmad Dahlan pada siswa kelas 2 SD Negeri Sadang Kabupaten Sidoarjo. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, subjek penelitian ini adalah pada siswa SD kelas 2 sebanyak 25 siswa di SD Negeri Sadang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa nilai-nilai karakter K. H. Amad Dahlan yang di tanamkan, hasil penelitian menunjukkan terdapat 4 nilai karakter dan keteladanan yang ditanamkan pada siswa kelas 2 oleh SD Negeri Sadang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, yaitu nilai religius, nasionalis, Jujur dan integritas, pendidikan karamkter yang di tanamkan di SD Negeri Sadang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo menanamkan pendidikan karakter sesuai dengan ajaran K. H. Ahmad Dahlan.

## ABSTRACT

### Keywords:

Character

Exemplary

K. H. Ahmad Dahlan

The purpose of this study was to determine the value of character and example taught by K.H. Ahmad Dahlan to grade 2 students of SD Negeri Sadang, Sidoarjo Regency. This research method uses qualitative research methods with descriptive qualitative research types, the subject of this research is 25 grade 2 elementary school students at SD Negeri Sadang, Taman District, Sidoarjo Regency. Data collection techniques use observation, interview and documentation techniques. The results of this study show that there are several character values of K.H Amad Dahlan instilled, the results of the study show that there are 4 character values and examples instilled in grade 2 students by SD Negeri Sadang Taman District, Sidoarjo Regency, namely religious, nationalist, honest and integrity values, education karam The instilled in SD Negeri Sadang, Taman District, Sidoarjo Regency instilled character education in accordance with the teachings of K.H. Ahmad Dahlan.

©2023, Mei Dwi Purwanti, Hendratno, Nurul Istiq'faroh  
This is an open access article under CC BY-SA license



## 1. Pendahuluan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan.



Prioritas pembangunan nasional sebagaimana yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005 – 2025 (UU No. 17 Tahun 2007) antara lain adalah dalam mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”. Salah satu upaya untuk merealisasikannya adalah dengan cara memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan. Upaya ini bertujuan untuk membentuk dan membangun manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi aturan hukum, memelihara kerukunan internal dan antar umat beragama, melaksanakan interaksi antarbudaya, mengembangkan modal sosial, menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, dan memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa.

Pendidikan bukan sekedar berfungsi sebagai media untuk mengembangkan kemampuan semata, melainkan juga berfungsi untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Dari hal ini maka sebenarnya pendidikan watak (karakter) tidak bisa ditinggalkan dalam berfungsinya pendidikan. Oleh karena itu, sebagai fungsi yang melekat pada keberadaan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa, pendidikan karakter merupakan manifestasi dari peran tersebut. Untuk itu, pendidikan karakter menjadi tugas dari semua pihak yang terlibat dalam usaha pendidikan (pendidik).

Pentingnya pendidikan karakter dewasa ini, disebabkan karena banyaknya tentang perundungan. Menurut data yang dihimpun Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), kasus perundungan di Indonesia selama 2022 mencapai 226 kasus. Angka ini meningkat apabila dibandingkan dengan 2020, yaitu 119 kasus dan 2021 yang hanya mencapai 53 kasus. Berdasarkan kasus-kasus tersebut, kasus perundungan fisik menjadi jenis kasus yang paling banyak dialami pelajar di Indonesia dengan persentase mencapai 55,5%. Semakin meningkatnya kasus perundungan di antara pelajar, maka pemerintah fokus pada upaya mengatasi perundungan di sekolah dengan melibatkan teman sebaya. Beberapa siswa yang memiliki pengaruh terhadap teman-teman di sekolahnya dibentuk menjadi agen perubahan yang dapat memberikan dampak positif terhadap tindak perundungan.

Selain itu dapat pula ditempuh langkah penanaman karakter siswa melalui keteladanan dan ketokohan agar mampu menjadikan berkepribadian yang baik dan berguna dalam kehidupan sehari-hari mulai dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, Seperti halnya dicontohkan oleh tokoh Pahlawan Nasional yang bergerak dalam bidang keagamaan yaitu K. H. Ahmad Dahlan. K. H. Ahmad Dahlan mempunyai peran penting dalam sejarah Indonesia khususnya pada masa pergerakan nasional. Beliau mendirikan organisasi Muhammadiyah sekaligus meluruskan agama islam yang pada masa itu masyarakat Indonesia masih percaya dengan pemikiran yang telah diwarisi oleh nenek moyangnya. Hal tersebut tetap berkembang kemudian muncul adat istiadat yang menjadi pegangan hidup pada masa itu. Anak memiliki jiwa sosial learning atau anak meniru berdasarkan lingkungan sekitar (Haerudin et al., 2020), keteladanan tokoh dapat menjadikan contoh bagi anak untuk bisa meniru atau meneladani perilaku tokoh tersebut, K. H. Ahmad Dahlan Memiliki keteladanan mandiri, mencintai ilmu pengetahuan, jiwa wirausaha, pandai berorganisasi, nasionalisme, cerdas, dan tidak pernah membedakan. Hal ini dapat menjadikan sebuah keteladanan bagi siswa, sehingga keteladanan KH. Ahmad Dahlan dapat ditiru dan dapat diimplementasikan dengan membiasakan siswa melakukan hal tersebut, sehinggaketeladanan K. H. Ahmad Dahlan dapat menjadi contoh bagi semua insan termasuk diantaranya siswa usia sekolah dasar.

Dalam menyampaikan keteladanan kepada anak didik ada dua cara dalam penyampaiannya, pertama secara langsung, pendidik menyampaikan atau mencontohkan kepada anak berupa sikap, perbuatan, perkataan yang menjadi nilai sebagai motivasi untuk belajar anak, kedua secara tidak langsung pendidik menyampaikan kisah atau cerita-cerita

tentang seseorang yang jujur, adil, bijaksana, berkerja keras dan pantang menyerah serta mandiri dalam melakukan dan memperoleh sesuatu yang akan dicapai. Pendidikan yang diselenggarakan oleh K. H. Ahmad Dahlan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan umat muslim secara intelektual saja, melainkan juga berupaya untuk mengembangkan kepribadiannya. Seorang muslim yang maju secara intelektual, sekaligus memahami dan memegang teguh ajaran agamanya, serta mengamalkan segala perintah agama merupakan tujuan akhir dari pendidikan yang diusahakannya. Hasil akhir yang didambakannya dari pendidikan tadi adalah terbentuknya masyarakat yang sejahtera, damai, serta terbebas dari segala kungkungan, termasuk kungkungan kolonialisme Barat (Kumalasari, 2017).

Keteladanan juga dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik berupa nilai-nilai yang positif seperti tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya. sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya (Puspitasari, 2014). Menerapkan keteladanan di sekolah, ada beberapa hal yang dapat digunakan antara lain: 1) Memberikan keteladanan dengan cara yang dapat dilihat anak. 2) Keteladanan bisa dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas melalui cerita. 3) Keteladanan juga dapat diterapkan dengan cara guru atau pendidik memberikan contoh pada anak dengan cara merespon orang-orang yang membutuhkan di sekitar (Hadisi, 2015). Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa keteladanan adalah suatu aspek perilaku dalam bentuk tindakan yang nyata, serta mengandung unsur ilustrasi dalam penerapannya. Teori social learning dari (Albert, 1977) mengatakan bahwa anak belajar dari lingkungannya, sehingga memberikan keteladanan pada siswa dengan memberikan contoh keteladanan dari K. H. Ahmad Dahlan merupakan salah satu alternatif agar siswa dapat termotivasi mengimplementasikan keteladanan dalam hidupnya. Ternyata bagi siswa melihat keteladanan secara langsung dapat lebih menyerap secara maksimal, dibandingkan hanya dengan bercakap-cakap mengenai keteladanan. Keteladanan merupakan salah satu hal yang penting dalam pendidikan. Pembiasaan dan keteladanan merupakan proses pendidikan yang berlangsung dengan membiasakan dan mencontohkan perilaku atau sosok figur dalam bertingkah laku, berbicara, berpikir dan melakukan aktivitas tertentu untuk membentuk kebiasaan yang baik sehingga akan membentuk karakter yang baik pula (Budiyono & Harmawati, 2020). Keteladanan dalam pendidikan adalah cara mendidik dan memberi contoh dimana anak dapat menirunya baik dari segi perkataan, perbuatan, maupun cara berfikir. Salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap pendidikan dan dalam kehidupan manusia sehari-hari adalah uswatun hasanah atau suri teladan.

Keteladanan mengenai penanaman pendidikan karakter bagi anak masi kurang, perlunya menelaah kembali konsep pendidikan karakter yang diajarkan para tokoh di masa lalu, seperti K. H. Ahmad Dahlan yang dapat menjadi teladan, serta perlunya pengembangan metode penanaman karakter pada anak agar dapat sesuai dengan perkembangan zaman. Maka penelitian ini membatasi pada nilai karakter apa saja yang diajarkan oleh K. H. Ahmad Dahlan yang menjadi sumber teladan, serta bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai dan keteladanan pada siswa kelas 2 di SD Negeri Sadang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh K. H. Ahmad karakter dan keteladanan K. H. Ahmad Dahlan pada kelas 2 SD Negeri Sadang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif.

Jenis penelitian ini juga mempunyai tujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan cara mendeskripsikan sejumlah variabel yang Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian ini juga mempunyai tujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan cara mendeskripsikan sejumlah variabel yang Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian ini juga mempunyai tujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan cara mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Ditinjau dari jenis data maka penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data. Penelitian deskriptif kualitatif ini untuk memperoleh informasi dan hasil dari penanaman nilai-nilai karakter K. H. Ahmad Dahlan pada kelas 2 SD Negeri Sadang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

Sumber data dalam penelitian ini adalah terdiri dari pendidik, tenaga kependidikan dan anak kelas 2 Sekolah Dasar sebanyak 25 anak, penelitian ini berada pada SD Negeri Sadang di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Prosedur penelitian ini adalah mengamati secara langsung karakter yang ditanamkan, melihat pembiasaan yang dilakukan sehari-hari pada siswa kelas 2 pada siswa SD SD Negeri Sadang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. walaupun kegiatan pembelajaran dilakukan secara terbatas, namun pembiasaan tetap dilaksanakan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi atau pengamatan terhadap karakter siswa sebelum penanaman nilai karakter K. H. Ahmad Dahlan dan setelah penanaman nilai karakter K. H. Ahmad Dahlan. Wawancara kepada guru untuk mengetahui perubahan sikap dari siswa setelah dilakukannya penanaman nilai karakter, selain itu pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi berupa melalui kurikulum yang di gunakan di SD Negeri Sadang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Instrumen yang digunakan adalah human instrumen atau peneliti sendiri yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, pengumpulan data dan analisis data serta melakukan kesimpulan. Instrumen lainnya adalah pedoman wawancara dan juga lembar observasi, wawancara dilakukan secara langsung pada pendidik serta kepada tenaga kependidikan dengan memenuhi standar protokol kesehatan. Data yang terkumpul dari wawancara, analisis dokumen dan observasi dilakukan melalui proses identifikasi, analisis dan penyimpulan.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **Implementasi nilai-nilai karakter dan keteladanan K. H. Ahmad Dahlan**

Tolok ukur keberhasilan suatu bangsa adalah dari keberhasilan generasi mudanya di masa yang akan datang, karena mempertahankan keberhasilan itu lebih sulit dari pada mendapatkannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut adalah dari karakter bangsa itu sendiri. Pada zaman sekarang pembentukan karakter generasi muda ini menjadi tantangan tersendiri, seperti yang kita ketahui bersama bahwa globalisasi dan modernisasi ternyata sedikit banyaknya telah menggerus bahkan telah mematikan nilai – nilai karakter positif dari generasi muda bangsa ini. Maka dari itu pentingnya diterapkan pendidikan karakter sejak dini.

Karakter merupakan salah satu nilai yang paling mendasar yang membentuk jati diri seseorang yang kemudian diwujudkan melalui sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari – hari (Apriliyanti et al., 2021). Kemampuan seseorang dalam bermasyarakat tergantung dari karakter yang dimilikinya, karena itu karakter tidak akan lepas dari nilai dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Pendidikan dan karakter ini memiliki irisan yang sangat besar karena keduanya saling berkaitan. Esensi dari pendidikan ini harus memiliki karakter didalamnya. Akan tetapi pada saat ini esensi tersebut kurang dirasakan karena pendidikan saat ini lebih mengedepankan hasil bagaimana seorang anak harus mendapatkan nilai akademik yang besar. Pendidikan karakter merupakan kolaborasi dari orang tua, guru dan masyarakat (Prasanti & Fitrianti, 2018). Pemerintah melalui beberapa rancangan konsep kurikulumnya selalu menitik beratkan pada penerapan pendidikan karakter. Namun, yang sering kita lihat penerapan pendidikan karakter di lembaga pendidikan sebagian besar hanya sebatas implementasi belum pada tahap pengaplikasian. Pendidikan karakter ini tidak hanya teori – teori yang disampaikan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar saja, tetapi lebih kepada pembiasaan penerapan nilai – nilai keagamaan, disiplin, jujur, toleran, kerjasama, tanggung jawab dan sebagainya.

Dalam aktivitas kesehariannya selalu menerapkan nilai – nilai karakter dan keteladanan K. H. Ahmad Dahlan yang dimana tidak hanya mencerdaskan secara intelektual, akan tetapi juga membangun integritas dan kepribadian siswanya (HM Masrudin Anshory, 2010). Konsep yang dibentuk yaitu memadukan pendidikan akhlak dan pendidikan budi pekerti. Konsep ini menjadi sebuah alternatif untuk menemukan sebuah konsep pendidikan karakter yang ideal. Penelitian ini di fokuskan pada anak kelas 2 SD Negeri Sadang. Alasannya karena penanaman karakter yang baik sejak dini akan menghasilkan karakter yang baik pula untuk anak dimasa mendatang. Beberapa bentuk pembiasaan yang dilakukan di SD Negeri Sadang yaitu di pagi hari pada saat masuk pukul 09.30 siswa dibiasakan untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah pada saat jam istirahat, dimana imam dipilih dari siswa secara bergantian setiap harinya dan dibimbing oleh guru. Setelah shalat dhuha siswa bermusafahah dengan sesama teman dan guru secara tertib, hal ini dilakukan untuk menjaga silaturahmi diantara sesamanya.

Fokus pendidikan karakter di SD Negeri sadang adalah berdasarkan karakter yang diterapkan oleh K. H. Ahmad Dahlan, dan di SD tersebut menerapkan program yang bernama The Nine Golden Habits yaitu Sholat dengan tertib, berpuasa sunah, berinfaq, beradab islami, membaca AlQur'an, membaca, menghadiri pengajian, berorganisasi, berfikir positif (Ahmad Dahlan, 1985). Yang diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan siswa, diantaranya seperti mengaji, sholat berjamaah, kepemimpinan, literasi.

Kepala sekolah, dimana guru selalu memantau, memperhatikan juga bisa sebagai role model dan teladan bagi para siswa serta kepala sekolah sebagai supervisor. Nilai-nilai karakter dan keteladanan yang diimplementasikan pada siswa kelas 2 sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan contohnya berdoa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah di sekolah yaitu sholat duha dan sholat dzuhur yang dibiaskan setiap harinya sebelum melaksanakan pembelajaran siswa diarahkan untuk melaksanakan sholat duha berjamaah dimana salah satu siswa menjadi imam yang sudah dijadwalkan sehingga semua siswa laki-laki akan secara bergantian menjadi imam sesuai jadwal yang telah di tentukan, kegiatan ini selain menanamkan sifat religius bagi anak namun jugamengajarkan anak untuk memiliki sifat sebagai pemimpin dan bertanggung jawab. Siswa juga dibiasakan setelah sholat untuk mushafahah yaitu bersalam-salaman baik kepada guru maupun siswa kegiatan ini merupakan upaya yang dilakukan sekolah agar siswa memiliki sikap sopan santun, saling menghargai atau toleransi, Selain itu juga siswa dibiasakan untuk menyisihkan uangnya untuk infaq, dimana setelah melaksanakan sholat duha siswa masuk ke kelasnya masing-masing sebelum melaksanakan pembelajaran siswa di arahkan untuk menyisihkan uang jajannya untuk di infaqkan kegiatan ini dimaksudkan agar siswa memiliki sifat peduli, ikhlas, menumbuhkan rasa

empati. Sebelum proses pembelajaran berlangsung siswa melaksanakan tashin terlebih dahulu secara rutin sesuai dengan jilidnya, dimana siswa bukan hanya diajarkan mengaji saja namun juga diajarkan bacaan yang baik dan benar dimulai dari panjang pendek ayat, makhrojul huruf, tajwid dan yang lainnya.

Dalam penanaman sikap nasionalis sekolah memfasilitasi untuk memperingati hari hari kebangsaan bermaksud agar siswa memiliki rasa cinta terhadap tanah air, bangga terhadap Negara Indonesia. Kemudian siswa di sekolah di biasakan untuk menggunakan bahasa indonesia yang baik, agar siswa bisa cinta dan bangga terhadap bahasa indonesia, siswa juga di arahkan untuk memiliki sikap toleransi dengan tidak membedakan teman, menghormati perbedaan yang ada dengan berbagai cara salah satunya ketika siswa diajak untuk berdiskusi, dalam pembelajaran diskusi siswa diharapkan untuk mendengarkan pendapat orang lain dengan baik, menghargai ketika ada perbedaan pendapat dan tidak saling menyalahkan. selalu menanamkan karakter berdasarkan penokohan, karena K. H. Ahmad Dahlan memiliki rasa Nasionalisme yang kuat, salah satu contohnya Beliau mengajar di sekolahan Belanda yang dikelola oleh orang Belanda dan mengajar murid-murid dari keturunan orang Belanda dan kalangan priyayi. Beliau juga bersahabat dan berdialog dengan tokoh agama lain seperti Pastur van Lith pada 1914-1918. Van Lith adalah pastur pertama yang diajak dialog oleh Dahlan. Pastur van Lith di Muntilan yang merupakan tokoh di kalangan keagamaan Katolik. Pada saat itu Kiai Dahlan tidak ragu-ragu masuk gereja dengan pakaian hajinya (Sutarna & Anwar, 2020). Penanaman karakter di SD Negeri Sadang sangat di pentingkan sehingga antara kognitif, afektif dan psikomotorik itu seimbang, salah satunya dalam penanaman sikap jujur siswa di arahkan untuk menegur ketika ada teman yang menyontek, mengakui ketika belum mengerjakan tugas, curang dalam mengerjakan tugas, berbicara sesuai dengan fakta yang ada, mengakui ketika berbuat salah, menepati setiap janji, meminjam barang teman ketika di ijin, diharapkan pembiasaan berperilaku jujur ini agar dalam segala hal bentuk perbuatan siswa di dasari atas perbuatan jujur karena sudah di biasakan sejak sedini mungkin yang kedepannya sudah menjadi kebiasaan siswa dalam berperilaku. Penanaman karakter jujur melalui pembiasaan sehari-hari dalam menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, berkata sesuai dengan kenyataan, tidak berbohong. Siswa di biasakan untuk mentaati setiap tata tertib yang ada, bisa dilihat dari peserta didik yang memakai seragam sesuai dengan jadwal, datang tepat waktu, menghargai pendapat dari teman, mendengarkan masukan dari guru mengerjakan tugas yang berikan oleh guru, tertib saat belajar, membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan jadwal piket, menyimpan sepatu secara rapih pada tempatnya dimana kegiatan tersebut di biasakan agar siswa sudah terbiasa untuk mentaati setiap peraturan yang berlaku, sehinggakedepannya siswa akan mentaati peraturan yang ada di masyarakat, dan Negara Indonesia, menanamkan komitmen kepada siswa untuk belajar dengan giat baik di sekolah maupun di rumah kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dan diterapkan pada peserta didik sehingga peserta didik memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka kami menyimpulkan bahwa terdapat 4 karakter yang difokuskan untuk ditanamkan pada siswa di SD Negeri sadang yaitu Nilai Karakter Religius, jujur, nasionalis, dan disiplin.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 nilai karakter dan keteladanan yang terdapat pada anak kelas 2 SD Negeri sadang Kecamatan taman Kabupaten Sidoarjo memiliki program penguatan. Dimana program ini diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan siswa, diantaranya seperti mengaji, shalat berjamaah, kepemimpinan, literasi. Pembiasaan merupakan salah satu upaya mewujudkan pembentukan karakter untuk siswa SD Negeri Sadang Kecamatan taman Kabupaten Sidoarjo.



## 5. Ucapan Terima Kasih

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan jurnal ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bpk. Hendratno selaku Dosen Teori Belajar Prodi S2 Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Ibu Nurul Istiq'faroh selaku Dosen Teori Belajar Prodi S2 Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan.

Yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan serta masukan kepada penulis.

## 6. Daftar Pustaka

Abu Bakar, K. A., Noor, I. H. M., & Dan Widodo. (2018). Nurturing nationalism character values at the primary schools in Jayapura, Papua. *Cakrawala Pendidikan*, 37(1), 42-56. <https://doi.org/10.21831/cp.v37i1.13616>

Ahmad Dahlan. (1985). Tali Pengikat Hidup Manusia, Dalam Buku Perkembangan Pemikiran Muhammadiyah Dan Masa ke Masa, Menyambut Mukhtamar Ke-41. PT Dua Dimensi.

Albert, B. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall, Inc.

Apriliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1-8. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.595>

Budiyono, & Harmawati, Y. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-nilai Keteladanan Guru Dan Orang Tua Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PPKn III*, 1-10.

Churiyah, M., Sholikhah, S., Filianti, F., & Sakdiyyah, D. A. (2020). Indonesia Education Readiness Conducting Distance Learning in Covid-19 Pandemic Situation.

[https://mediaindonesia.com/humaniora/621065/fenomena\\_perundunganindonesia-penyelesaian-butuh-kolaborasi-banyak-pihak](https://mediaindonesia.com/humaniora/621065/fenomena_perundunganindonesia-penyelesaian-butuh-kolaborasi-banyak-pihak)